

Program dan Kegiatan Komunikasi Humas Organisasi yang Berbasis Sosial dan Keagamaan (Studi Kasus: Yayasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid)

Lolly Kasuma Dewi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20289338&lokasi=lokal>

Abstrak

Masyarakat terus menerus berubah berkat berbagai pengaruh globalisasi yang mendunia, sehingga petugas humas harus selalu menyesuaikan bentuk, isi, susunan, arah dan hasil komunikasi demi mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati. Sebagai sebuah pesantren yang bergerak dalam bidang sosial dan keagamaan, Daarut Tauhiid sangat didukung oleh sumber daya manusia yang memadai baik dari segi ilmu pengetahuan serta dari segi akhlak. Keberhasilan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah didukung oleh kerjasama seluruh elemen organisasi. Dimana setiap elemen atau anggota organisasi menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan maksimal. Termasuk di dalamnya adalah departemen / divisi humas yang tentu saja memiliki peran besar dalam menginformasikan Daarut Tauhiid ke masyarakat luas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah Humas DT melakukan program perencanaan untuk kegiatan komunikasi humas yang mereka lakukan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan komunikasi yang dilakukan Humas DT dalam usahanya untuk menjalin komunikasi dua arah yang timbal balik dengan seluruh khalayak organisasinya. Sehingga dengan mengacu pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, digunakan model komunikasi menurut Harold Lasswell dan teori-teori kehumasan Frank Jefkins. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat dalam bentuk kalimat, pernyataan dan konsep. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pengamatan di lapangan. Nara sumber pada penelitian ini adalah Divisi Humas Yayasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dan beberapa orang jamaah DT sebagai informan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan Divisi Humas Yayasan Daarut Tauhiid ditujukan untuk menjalin komunikasi dua arah secara timbal balik dengan khalayak internal maupun eksternalnya. Kegiatan komunikasi internal maupun eksternal yang dilakukan oleh Humas ini lebih mengarah pada upaya menciptakan suasana yang kondusif yang hangat dan kekeluargaan dengan seluruh khalayaknya. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa informasi yang disampaikan akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan dalam suasana kekeluargaan yang hangat. Sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi kerja para santri karya dan usaha untuk memajukan Divisi Humas DT ini. Yang tujuan akhirnya adalah terciptanya citra yang positif terhadap organisasi Daarut Tauhiid sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara kualitatif terhadap informan-informan yang berkompeten, diperoleh hasil bahwa kegiatan komunikasi internal dan eksternal yang dilakukan Humas DT mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan harmonis dengan seluruh khalayaknya. Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan pula bahwa Humas DT kurang berperan dalam menciptakan citra yang positif mengenai DT karena peran tersebut telah diambil oleh pimpinan organisasinya.